

**ANALISIS KETERSEDIAAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
SAWAH DI DESA TALANG BESAR KECAMATAN PADANG GUCI HILIR
KABUPATEN KAUR**

***ANALYSIS OF FOOD AVAILABILITY OF RICE FARMER HOUSEHOLDS IN
TALANG BESAR VILLAGE PADANG GUCI HILIR DISTRICT KAUR DISTRICT***

Distora Prima*, Eko Sumartono, Herri Fariadi

Universitas Dehasen Bengkulu

email: distosap@gmail.com

ARTICLE HISTORY : Received [15 November 2024] Revised [09 June 2025] Accepted [13 June 2025]

ABSTRAK

Tujuan: Mengevaluasi ketersediaan pangan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya pada rumah tangga petani tanaman padi sawah di Desa Talang Besar, Kecamatan Padang Guci Hilir, Kabupaten Kaur.. **Metodelogi:** Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 82 responden yang merupakan petani perempuan aktif dalam pertanian padi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan data sekunder. **Hasil:** Ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani rata-rata mencapai 1404 kkal/kapita/hari, yang tergolong dalam kategori sedang (antara 1400–1600 kkal/kapita/hari). Faktor-faktor tersebut mempengaruhi ketersediaan pangan, dimana faktor produksi (X1), stok beras (X2), dan luas panen (X3), yang semuanya berpengaruh positif terhadap ketersediaan pangan. Sementara itu, harga beras (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani. **Temuan:** Produksi padi, stok beras, dan luas panen berpengaruh positif terhadap ketersediaan pangan, sedangkan harga beras tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan. **Keunikan:** Memberikan perspektif yang mengintegrasikan faktor-faktor seperti produksi padi dan luas panen dalam konteks ketersediaan pangan di desa Talang Besar. **Kesesuaian:** Kontribusi penting mempengaruhi ketahanan pangan di wilayah pedesaan, terutama di kalangan rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Kaur. **Kesimpulan:** Peningkatan ketersediaan pangan harus difokuskan pada peningkatan produksi padi, pengelolaan stok beras, dan perluasan luas panen, dengan penelitian lanjutan untuk menggali faktor-faktor lainnya. **Jenis Paper:** Artikel Penelitian Empiris.

Kata Kunci : Beras, Ketersediaan Pangan, Rumah Tangga Petani.

ABSTRACT

Purpose: To evaluate food availability and analyze the factors influencing it in rice farming households in Talang Besar Village, Padang Guci Hilir District, Kaur Regency. **Method:** The method used is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis. The sample consists of 82 respondents, who are active female rice farmers. Data were collected through interviews, direct observation, and secondary data. **Results:** The average food availability in rice farming households is 1404 kcal/capita/day, which is classified as medium (between 1400–1600 kcal/capita/day). Factors influencing food availability include production factors



(X1), rice stock (X2), and harvested area (X3), all of which have a positive impact on food availability. Meanwhile, rice prices (X4) do not have a significant effect on the food availability in farming households. **Findings:** Rice production, rice stock, and harvested area positively influence food availability, while rice prices do not have a significant effect on food availability. **Novelty:** This study provides a unique perspective by integrating factors such as rice production and harvest area in the context of food availability in Talang Besar Village. **Originality:** This research contributes significantly to food security in rural areas, especially among rice farming households in Kaur Regency. **Conclusions:** Improving food availability should focus on increasing rice production, managing rice stocks, and expanding harvested areas, with further research needed to explore other influencing factors. **Type of Paper:** Empirical Research Article

Keywords: Rice, Food Availability, Farmer Households.

PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan yang paling penting bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan, dan karena itu selalu menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat, pangan selalu menjadi prioritas utama. Sebagai makhluk hidup, manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa pangan (Putra *et al.*, 2010).

Pangan sehat, bagian dari kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidup manusia dan memainkan peran yang sangat vital dalam mempertahankan kehidupan serta menjaga kesejahteraan masyarakat (Pratama, A. R., 2019). Tanpa pangan yang cukup, manusia tidak dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, ketersediaan pangan selalu menjadi prioritas utama dalam setiap perencanaan pembangunan ekonomi, khususnya di sektor pertanian. Di Indonesia, beras menjadi bahan pangan pokok yang memiliki peran tidak terganti dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi masyarakat pedesaan yang mayoritas hidupnya bergantung pada sektor pertanian, khususnya pertanian padi (Setiadi & Nugroho, 2008).

Ketersediaan pangan dalam rumah tangga petani sangat bergantung pada faktor-faktor produksi yang ada di sektor pertanian, seperti luas lahan yang dikelola, tingkat produksi padi, serta distribusi beras yang ada di masyarakat (Abdullah, F, 2021; Mandang, M.et al, 2020 dan Pratama, A. R., et. al, 2019). Hal ini sesuai Wahyunto, dan F. W. (2014) menunjukkan bahwa ketahanan pangan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian, di mana padi sebagai komoditas utama berperan langsung dalam memastikan ketersediaan pangan. Perkembangan jumlah penduduk indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya, kebutuhan pangan juga akan semakin bertambah. Di sisi lain, produksi pangan tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan ini secara langsung, terutama

apabila terjadi penurunan kualitas lahan yang dapat menghambat produktivitas pertanian (Putra *et al.*, 2010 dan Sali, H. N. A., 2020).

Menurut Adilla (2016), produksi pangan dan ketersediaannya sangat bergantung pada kapasitas produksi yang ada. Meskipun perkembangan teknologi pertanian dapat membantu meningkatkan hasil produksi, faktor-faktor eksternal seperti penurunan kualitas tanah, hama penyakit (Jonathan, 2020) dan perubahan iklim juga dapat menghambat pencapaian ketahanan pangan (Akbar, M. Z, 2021). Oleh karena itu, untuk memastikan ketahanan pangan yang berkelanjutan, penting untuk mengelola faktor-faktor seperti stok pangan, luas area panen, dan produksi pangan dengan lebih baik (Juniarti, R., 2016).

Beras, sebagai bahan pangan utama di Indonesia, sangat bergantung pada produksi padi yang dapat mempengaruhi langsung ketersediaan pangan di masyarakat (Wijoyo, B. H., *et. al*, 2020 dan Hasanah, 2023). Padi adalah komoditas utama yang menghasilkan beras, dan dengan meningkatnya produksi padi, maka ketersediaan beras pun akan lebih mencukupi (Howard, *et al*, 2017 dan Sari, Y., 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanto., (2010), yang menunjukkan bahwa stok beras (Mardah, S, *et. al* 2021), luas panen, dan harga beras merupakan faktor penting dalam menjaga ketahanan pangan (Faizin, A. Z., 2021). Stok beras yang cukup dapat memastikan ketersediaan pangan meskipun hasil panen terbatas atau terjadi ketidakstabilan harga beras di pasar.

Desa Talang Besar, yang terletak di Kecamatan Padang Guci Hilir, Kabupaten Kaur, merupakan salah satu contoh daerah pedesaan di Indonesia yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada pertanian padi. Masyarakat Desa Talang Besar sangat bergantung pada hasil produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mereka. Berbagai faktor seperti produksi beras, stok beras, luas panen, dan harga beras mempengaruhi ketersediaan pangan di rumah tangga petani padi sawah (Siahaan,*et al*, 2018 dan Febianti *et al*, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pada rumah tangga petani padi sawah di Desa Talang Besar, Kecamatan Padang Guci Hilir, Kabupaten Kaur.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana faktor-faktor tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan ketahanan pangan di wilayah ini. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika ketahanan pangan di daerah pedesaan Indonesia (Kusumastuti, 2018) serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemangku kebijakan dalam upaya

meningkatkan ketahanan pangan masyarakat (Mahdalena, W., 2015), terutama di wilayah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian.

Peningkatan ketahanan pangan tidak hanya bergantung pada faktor produksi semata, tetapi juga pada pengelolaan yang tepat terhadap sumber daya alam dan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan aspek-aspek lain yang turut berkontribusi terhadap keberlanjutan ketersediaan pangan di masyarakat, termasuk faktor sosial ekonomi (Yusmel, M. R., et. al, 2019), kebijakan pemerintah (Koilam, 2023), serta perubahan iklim yang semakin mempengaruhi sektor pertanian. Mengingat tantangan yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk terus mengembangkan penelitian yang dapat memberikan solusi bagi masalah ketahanan pangan di masa depan, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang rentan terhadap fluktuasi pangan dan kondisi alam.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengelolaan ketahanan pangan di daerah pedesaan, khususnya di Kabupaten Kaur, serta memberikan dasar bagi kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan ketersediaan pangan bagi masyarakat (Jiuhardi, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis ketersediaan pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Talang Besar, Kecamatan Padang Guci Hilir, Kabupaten Kaur. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur, menggambarkan, serta menjelaskan hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan dengan menggunakan data yang diolah secara statistik (Novella, B., 2010). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai keadaan ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di desa tersebut.

Pengambilan Sampel

Sampel penelitian berjumlah 82 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, responden yang dipilih adalah petani perempuan yang berusia antara 15 hingga 34 tahun dan aktif terlibat dalam usaha pertanian padi di Desa Talang Besar.

Pemilihan sampel dengan kriteria ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih relevan dan representatif terhadap dinamika ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah yang melibatkan partisipasi perempuan dalam pertanian.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), data terkait ketahanan pangan di daerah pedesaan Indonesia, khususnya di Kabupaten Kaur, menunjukkan bahwa mayoritas petani di wilayah tersebut mengandalkan pertanian padi sawah sebagai mata pencaharian utama. Hal ini menjadikan petani perempuan sebagai kelompok yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga.

Responden yang terpilih akan memberikan data tentang produksi padi, stok beras, luas panen, dan harga beras. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur yang telah disusun sebelumnya, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sistematis dari setiap responden. Proses pengumpulan data juga didukung dengan observasi lapangan untuk memastikan data yang diperoleh konsisten dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, yang terdiri dari:

a. **Wawancara Terstruktur:**

Wawancara dilakukan dengan petani yang terpilih untuk mengumpulkan informasi terkait dengan faktor yang mempengaruhi tersedianya pangan rumah tangga petani padi sawah. Wawancara ini mengacu pada instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, yang mencakup pertanyaan mengenai jumlah produksi padi, stok beras yang tersedia, luas area panen, dan harga beras. Wawancara ini juga mencakup pertanyaan mengenai faktor-faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi ketahanan pangan.

b. **Observasi Lapangan:**

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi pertanian dan aktivitas petani di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai proses pertanian padi, seperti pengelolaan stok beras dan luas lahan yang digunakan untuk pertanian padi.

c. Data Sekunder:

Selain pengumpulan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi dan data pertanian yang telah diterbitkan oleh instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) dan laporan lain yang relevan mengenai ketahanan pangan dan produksi padi di Kabupaten Kaur. Data sekunder ini memberikan informasi tambahan yang mendukung analisis data yang lebih mendalam dan komprehensif.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan:

a. Variabel Independen (Faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan):

- a. Produksi (X1): Merupakan output dari pertanian padi, yang mengukur jumlah padi yang dihasilkan oleh petani di Desa Talang Besar. Produksi ini berhubungan langsung dengan ketersediaan pangan karena semakin besar produksi padi, semakin besar pula pasokan beras yang tersedia untuk konsumsi rumah tangga (Putra, P. Y., et. al 2010 dan Hanun, N., 2018).
- b. Stok Beras (X2): Mengukur jumlah beras yang disimpan oleh rumah tangga petani sebagai cadangan pangan. Stok beras yang cukup dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan beras dari luar dan memastikan ketersediaan pangan dalam jangka panjang.
- c. Luas Panen (X3): Merupakan ukuran luas lahan pertanian yang digunakan untuk menanam padi. Luas panen berhubungan langsung dengan kapasitas produksi padi, yang berpengaruh pada jumlah beras yang dapat diproduksi dan disimpan oleh rumah tangga petani.
- d. Harga Beras (X4): Mengukur harga beras yang berlaku di pasar lokal. Harga beras dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, yang berkontribusi pada ketersediaan pangan di rumah tangga petani. Meskipun harga beras tidak selalu mempengaruhi secara langsung, harga yang tinggi dapat mengurangi kemampuan petani untuk membeli beras tambahan.

b. Variabel Dependen (Ketersediaan Pangan):

- a. Ketersediaan Pangan (Y): Variabel mengukur jumlah pangan yang tersedia di rumah tangga petani dalam satuan kilokalori per kapita per hari (kkal/kapita/hari). Ketersediaan pangan merupakan indikator utama yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (produksi, stok beras, luas panen, dan harga beras) dengan ketersediaan pangan. Regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh setiap faktor terhadap variabel dependen (ketersediaan pangan), serta untuk mengukur kontribusi masing-masing faktor dalam menjelaskan *variabilitas* ketersediaan pangan rumah tangga petani.

Dalam melakukan analisis, peneliti juga menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data secara rinci dan memberikan gambaran umum mengenai kondisi ketahanan pangan di rumah tangga petani padi sawah di Desa Talang Besar. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi ketahanan pangan di daerah tersebut.

(Basofi, 2017) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda dapat menilai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan. Selain itu, (Capriadi & Yullida, 2012) menambahkan bahwa analisis statistik seperti regresi berganda juga dapat digunakan untuk melihat hubungan antara berbagai faktor dalam menentukan ketahanan pangan suatu daerah. Analisis ini membantu peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih valid dan reliabel.

Pengolahan dan Validasi Data

Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah pengolahan dan validasi data. Pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS atau Stata, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan uji regresi dan analisis deskriptif secara efisien. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipercaya.

Selain itu, untuk memastikan konsistensi hasil penelitian, peneliti melakukan uji reliabilitas pada data yang dikumpulkan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika diulang dalam kondisi yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Pangan Rumah Tangga

Sebagian besar orang di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur pada umumnya mengonsumsi beras, yang merupakan satu-satunya sumber makanan



pokok yang dianalisis. Makanan kaya kalori dan protein seperti beras dapat digunakan untuk menggambarkan jumlah makanan yang tersedia di suatu daerah atau rumah tangga. Jumlah beras yang tersedia untuk semua anggota rumah tangga, baik yang dibuat sendiri atau dari sumber lain, disebut ketersediaan makanan pokok. Adanya pasokan pangan yang cukup di rumah tangga adalah salah satu bukti bahwa rumah tangga memiliki ketahanan pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat, ketersediaan pangan selalu menjadi prioritas utama. Ketahanan pangan rumah tangga petani, khususnya di Desa Talang Besar, Kecamatan Padang Guci Hilir, Kabupaten Kaur, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait dengan sektor pertanian. Hal ini mencakup luas lahan yang dikelola (Capriadi, & Yulida, R., 2012), produksi padi, serta stok beras yang ada di rumah tangga petani tersebut. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana ketahanan pangan di wilayah pedesaan, yang mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian padi, sangat terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan kapasitas produksi yang ada di sektor pertanian. Tabel 1. Berikut menunjukkan besarnya nilai proporsi input dan output pangan pokok untuk kebutuhan petani. Proporsi input ini terdiri dari produksi usahatani, pembelian, dan pemberian, yang dikurangi dengan output usahatani yang dijual untuk aktivitas sosial, serta pangan yang diberikan kepada pihak lain.

Tabel 1. Rata-rata Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hili Kabupaten Kaur

Uraian	Ketersediaan Beras			
	Ton/ Tahun	Kg/bulan	kcal/kap/ hari	Tingkat Ketersediaan Pangan
INPUT				
1. Produksi Usahatani	26,28	2.190.000	2628	
Jumlah input	26,28	2.190.000	2628	
OUTPUT				
1. Penjualan	11,96	997.000	1188	1440
2. Aktivitas sosial	0,03	0.00075	27	(Sedang)
3. Diberikan ke pihak lain	0,02	0.00025	9	
Jumlah output	12,01	997.000,51	1224	
Ketersediaan	14,27	1.192.999,49	1404	

Sumber : Data primer diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai input dikurangi output sebesar 1404 kkal/kap/hari adalah dasar rata-rata ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani. Nilai input di atas

1400 kkal/kap/hari termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai input antara 1400 dan 1600 kkal/kap/hari. Berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, dan kebiasaan petani menyimpan beras, menyebabkan variasi dalam ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan wawasan yang relevan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan di daerah pedesaan. Penelitian Setiadi dan Nugroho (2008) mengemukakan bahwa perilaku konsumsi (Iqbal, M, 2021 dan Isnawati, 2022) dan kebiasaan hidup masyarakat di pedesaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pangan yang dihasilkan dari sektor pertanian, terutama padi. Dengan berfokus pada produksi padi, stok beras, dan luas panen, mereka menemukan sejalan dengan pendapat Setiadi, T., & Nugroho, W. (2008) bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di wilayah pedesaan.

Demikian pula, penelitian Wahyulnto dan F. W. (2014) menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam, khususnya lahan pertanian, untuk memperkuat ketahanan pangan. Mereka menyoroti pentingnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam (Kusnadi, 2011) agar produksi pangan, terutama beras, dapat terjaga dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa pengelolaan lahan dan produksi padi yang efisien sangat penting untuk memastikan ketersediaan pangan yang berkelanjutan di rumah tangga petani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deldy Sultrisno (2022), tersedianya pangan rumah tangga petani sangat ditentukan oleh faktor-faktor internal di sektor pertanian seperti produksi, stok beras, luas panen, dan harga beras. Dalam hal ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa produksi padi, stok beras, dan luas panen memiliki pengaruh positif terhadap ketersediaan pangan rumah tangga (Reavindo, Q., et. al, 2016), sementara harga beras tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Afriyanto (2010), yang menyatakan bahwa faktor stok beras yang cukup dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar dan memastikan ketahanan pangan rumah tangga petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi yang mencapai 26,28 ton/tahun dengan total beras yang diproduksi sebanyak 2.190.000 kg/tahun cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani selama satu tahun. Stok beras yang mencukupi memungkinkan petani untuk memiliki cadangan pangan yang dapat digunakan dalam jangka waktu tertentu, terutama ketika hasil panen terbatas atau tidak ada panen. Ini juga

mencerminkan ketahanan pangan yang lebih baik di kalangan rumah tangga petani yang mampu mengelola stok beras dengan baik.

Selain itu, luas panen juga memiliki pengaruh besar terhadap ketersediaan pangan. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin banyak padi yang dipanen dan semakin besar pula ketersediaan beras yang tersedia. Rumah tangga petani di Desa Talang Besar memiliki luas lahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Namun, meskipun harga beras memiliki dampak terhadap daya beli, hasil penelitian menunjukkan harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani. Fakta bahwa sebagian besar petani lebih bergantung pada hasil produksi mereka sendiri daripada membeli beras dari pasar.

Ketersediaan Pangan sebagai Indikator Ketahanan Pangan:

Pangan rumah tangga petani diukur dengan indikator kalori per kapita per hari (kkal/kapita/hari), yang menunjukkan seberapa banyak kalori yang tersedia untuk setiap anggota rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian ini, ketersediaan pangan rumah tangga di Desa Talang Besar adalah 1.404 kkal/kapita/hari, yang masuk dalam kategori sedang (antara 1400 dan 1600 kkal/kapita/hari). Meskipun ketersediaan pangan dalam kategori sedang ini mencerminkan bahwa rumah tangga petani di Desa Talang Besar memiliki ketahanan pangan yang cukup, hasil ini juga menunjukkan perlunya peningkatan agar dapat mencapai kategori tinggi (lebih dari 1600 kkal/kapita/hari).

Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa stok beras yang cukup dapat memastikan ketahanan pangan meskipun terjadi gangguan pada produksi atau perubahan harga di pasar. Sihombing dan Hultahaelan (2019) menambahkan bahwa untuk memperbaiki ketahanan pangan, perlu adanya peningkatan teknologi pertanian dan penataan lahan yang optimal. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dalam penelitian ini yang menekankan perlunya teknologi pertanian yang lebih efisien untuk meningkatkan produksi padi dan memperluas luas panen.

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketersedian Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Talang Besar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Talang Besar, Kecamatan Padang Guci Hilir, Kabupaten Kaur. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur. Metode ini digunakan untuk menentukan

hubungan antara variabel independen yaitu Y (ketersediaan beras), dan variabel dependen yaitu X1 (produksi), X2 (stok beras), X3 (luas panen), dan X4 (harga beras).

Hasil berikut adalah hasil estimasi regresi linier berganda untuk pengaruh variabel independen X1 hingga X4 terhadap Y, yaitu ketersediaan beras di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur. Penelitian ini mengungkapkan bahwa produksi padi, stok beras, dan luas panen berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani, sementara harga beras tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Koefisien Determinasi dan Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap Ketersediaan Pangan

Hasil pengujian koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan nilai 0,960, yang menunjukkan bahwa 96% variabilitas ketersediaan beras dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti produksi padi, stok beras, dan luas panen. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menentukan ketersediaan pangan di rumah tangga petani padi sawah. Sebaliknya, harga beras tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam model ini. Dengan kata lain, harga beras di pasar tidak mempengaruhi secara langsung ketahanan pangan di rumah tangga petani di Desa Talang Besar.

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara bersama-sama atau simultan. Koefisien determinasi juga menunjukkan seberapa banyak kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel keterikatannya. Koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel keterikatannya tidak cukup besar. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terhadap tingkat ketersediaan beras adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,980 ^a	0,960	0,957	0,022339
a. Predictors: (Constant), Harga beras, Luas Panen, Stok beras, Produksi				

Sumber : data output SPSS, diolah 2024

Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (X) dapat memberikan informasi dan mempengaruhi variabel keterikatan (Y).

Hasil analisis menunjukkan nilai R square sebesar 0,960, yang menunjukkan bahwa 96 persen variabel terikat, yaitu ketersediaan beras, dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu produksi, stok beras, dan luas panen. Variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model memberikan 4 persen sisa.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Setiadi dan Nugroho (2008) yang menunjukkan bahwa ketersediaan pangan di pedesaan sangat dipengaruhi oleh produksi pertanian, terutama padi sebagai bahan pangan utama. Mereka menyatakan bahwa produksi padi yang tinggi akan meningkatkan ketersediaan pangan di rumah tangga, yang juga diamati dalam penelitian ini, di mana produksi padi di Desa Talang Besar memiliki kontribusi besar terhadap ketersediaan beras.

Selain itu, penelitian oleh Wahyulnto dan F. W. (2014) juga menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya alam dan lahan pertanian untuk memperkuat ketahanan pangan di masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa luas panen yang lebih besar berhubungan langsung dengan peningkatan hasil produksi dan, pada gilirannya, ketersediaan pangan yang lebih stabil (Margi, T. 2012). Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Marshya, A., et. Al, 2023), yang menunjukkan bahwa rumah tangga petani dengan luas panen lebih besar memiliki ketersediaan pangan yang lebih baik.

Penelitian oleh Dedy Sutrisno (2022) juga memberikan perspektif yang relevan, yaitu pentingnya pengelolaan stok beras untuk memastikan ketahanan pangan jangka panjang. Di Desa Talang Besar, rumah tangga petani yang memiliki stok beras cukup terbukti memiliki ketahanan pangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa stok beras yang memadai dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan luar dan menjaga kestabilan pangan di rumah tangga. Untuk meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga petani di Desa Talang Besar perlu dilakukan adalah:

- a. Penerapan teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil produksi padi dan memperluas luas panen, seperti penggunaan varietas unggul dan sistem irigasi yang efisien.
- b. Pengelolaan stok beras yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi penyimpanan yang dapat memperpanjang umur simpan dan mengurangi kerugian pasca-panen.
- c. Peningkatan distribusi beras untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan luar dan menjaga kestabilan harga beras di tingkat lokal (Gayatri, 2017).

Uji F (Uji Serempak) dalam Analisis Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan atau bersama-sama dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini, ketersediaan beras di rumah tangga petani padi sawah di Desa Talang Besar, Kecamatan Padang Guci Hilir, Kabupaten Kaur. Berdasarkan hasil uji F, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai F hitung lebih kecil dari -F tabel, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa F hitung sebesar 387,430 dengan tingkat signifikansi 0,000, sementara F tabel adalah 2,36 dengan tingkat signifikansi 0,1. Karena F hitung lebih besar dari F tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel produksi, stok beras, luas panen, dan harga beras berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketersediaan beras di Desa Talang Besar.

Tabel 3. Perbandingan F Hitung dan F Tabel

F hitung	Sig.	F tabel	Sig.	Keterangan
387.430	0,000 ^b	2.36	0,1	F hitung > F tabel

Sumber : data output SPSS, diolah 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ketersediaan (Y) memiliki pengaruh nyata terhadap produksi (X1), stok beras (X2), luas panen (X3), dan harga beras (X4) di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupatén. Nilai F hitung sebesar 387,430 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,36 dengan tingkat signifikansi 0,1. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $sig. F_{tabel} (0,00)$

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi masing-masing t hitung, kita dapat menentukan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan T Hitung dan T Tabel

Variabel	T hitung	Sig	T tabel	Sig	Keterangan
Produksi (X1)	4,123	0,000	2,00	0,05	Berpengaruh
Stok beras (X2)	7,015	0,000	2,00	0,05	Berpengaruh
Luas panen (X3)	2,120	0,038	2,00	0,05	Berpengaruh
Harga beras (X4)	0,104	0,917	2,00	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber : data output SPSS, diolah 2024

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Produksi (X1) dengan t hitung sebesar 4,123 dan signifikansi 0,000, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan beras.
- b. Stok beras (X2) dengan t hitung sebesar 7,015 dan signifikansi 0,000, juga berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras.
- c. Luas panen (X3) dengan t hitung sebesar 2,120 dan signifikansi 0,038, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan beras.
- d. Harga beras (X4) dengan t hitung sebesar 0,104 dan signifikansi 0,917, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan beras.

Ini berarti bahwa produksi, stok beras, dan luas panen memiliki pengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Talang Besar, sedangkan harga beras tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur memiliki ketersediaan makanan rumah tangga sebesar 1.404 kkal per hari, yang menunjukkan bahwa ketersediaan makanan rumah tangga di Desa Talang Besar berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan makanan rumah tangga di Desa Talang Besar adalah sebagai berikut: produksi (X1), Stok beras (X2), dan luas panen (X3). Sedangkan faktor harga beras tidak berpengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga di Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. yang telah memudahkan dan meridai setiap langkah saya selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung dengan pengorbanan, nasihat, dan doa tanpa henti, serta memberikan semangat yang luar biasa. Saya juga berterima kasih kepada dosen pembimbing, penguji, dan seluruh staf Fakultas Pertanian yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang bermanfaat. Terima kasih kepada teman-teman di kampus yang selalu menemani dan memberikan semangat, baik dalam suka

maupun duka. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada agama, almamater, dan bangsa yang telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U. (2016). Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Beras Di Provinsi Lampung. 1–23.
- Afriyanto, D. (2010). Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata- Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah. *Skripsi*, 1–122.
- Akbar, M. Z. (2021). Sistem Agribisnis Padi Sawah di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. repository.uir.ac.id/id/eprint/4087% ab1.pdf
- Badan Pusat Statistik. BPS, Kabupaten Kaur 2019
- Basofi, A. (2017). Analisis Pengukuran Kesejahteraan di Indonesia. *Analisis Pengukuran Kesejahteraan Di Indonesia*, 5, 1–16.
- Capriadi, & Yulida, R. (2012). Persepsi Petani Terhadap Usaha Tani Lahan Peka (Studi Kasus Usaha Tani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan). *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 3(2), 177–194.
- Dedy Sutrisno, A. (2022). Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(Vol. 13 No. 1), 28–42.
- Faizin, A. Z. (2021). Harga Beras Dalam Negeri Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 1999-2020.
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Fikram Abdullah, Supriyo Imran, A. R. (2021). Analisis Ketersediaan Beras.
- Gayatri, N. F., & Ashar, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(2), 1–12.
- Hanun, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- Hasanah, D. U. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Provinsi Banten pada tahun 2006-2021. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Howard, F., & Ferris, H. (2017). Ketersedian Dan Kebutuhan Beras. *The New Englands Journal of Medicine*, 1933, 259–260.
- Iqbal, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Di Kabupaten Aceh Selatan. repository.utu.ac.id.pdf.
- Isnawati, I. (2022). Analisis Kebutuhan dan Konsumsi Beras Masyarakat Indonesia Tahun 2021. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1(1), 42–48.
- Jiuhardi. (2023). Analisis Kebijakan Impor Beras Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 1–13.
- Jonatan, M., & Ogie, T. B. (2020). Pengendalian Penyakit Menggunakan Biopestisida pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L). *Jurnal Agroteknologi Terapan*, 1(1), 11–13.
- Juniarti, R. (2016). Kajian Mutu Kimia, Fisik Dan Amilografi Beras Merah, Beras Putih, Serta Beras Rusak Terserang Kutu (*Sitophilus oryzae* sp). 1–23.
- Koilam, C. T. C., Kalangi, J. B., & ... (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan



- Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 23(5), 25–36.
- Kusnadi, N., Tinaprilla, N., Susilowati, S. H., & Purwoto, A. (2011). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Beberapa Sentra Produksi Padi Di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 29(1), 25–48.
- Kusumastuti, A. C., Kolopaking, L. M., & Barus, B. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Sosiologi Pedesaa*, 6(2), 130–136.
- Mahdalena, W., Supriana, T., & Lubis, S. N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras dan Jagung di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal USU*, 1(1), 1–13.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tomposo. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105.
- Mardah, S., Alfisah, E., Efrianti, K., & Wahyuni, A. (2021). Peran Perum BULOG Dalam Stabilisasi Beras Masa Pandemi Covid-19 Di Banjarmasin. *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 1–7.
- Margi, T. (2012). Analisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi (. *Agri Wiralodra*, 6(2), 1–6.
- Marshya, A., Amrullah, A., & Busthanul, N. (2023). Ketersediaan Pangan Pokok Pada Rumah Tangga Petani Di Wilayah Terpencil. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(1), 19–27.
- Novella, B., & Si, M. (2010). Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia Periode 2001-2010. *Im*, 1–15.
- Pratama, A. R., Sudrajat, S., & Harini, R. (2019). Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Beras di Indonesia Tahun 2018. In *Media Komunikasi Geografi* (Vol. 20, Issue 2).
- Putra, P. Y., Mariati, R., Najib, D. A. N. M., Studi, P., & Universitas, A. (2010). Penyediaan Konsumsi Beras Di Kota Balikpapan (*Analysis of Necessity Level and Stock Ability of Consumption Rice in Balikpapan City*). 43–47.
- Reavindo, Q., Bangun, & Herawaty, R. (2016). Pengaruh luas panen dan harga produksi terhadap produksi tanaman jagung kabupaten karo. *Agrica: Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 4(1), 74–79.
- Sali, H. N. A. (2020). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada PT.Maruki Internasional Indonesia. *Repository Politeknik ATI Makassar*, 1(2), 68.
- Sari, Y. (2018). Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Beras Di Provinsi Sumatera Utara Tesis Oleh Yunita Sari 161802005 Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan 2018 Universitas Medan Area.
- Setiadi, T., & Nugroho, W. (2008). Consumer Behavior and Lifestyle in Agricultural Production Decisions. *Agricultural Economics*, 34(2), 45-59.
- Siahaan, D. M., Sihombing, L., & Supriana, T. (2018). Analisis Variasi Harga Beras Di Tingkat Petani Dengan Penetapan Harga Eceran Tertinggi (Het) Beras (Kasus: Desa Melati Ii, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Agro-Ekonomi*, 3(1), 23–30.
- Wahyunto, dan F. W. (2014). Lahan Sawah Sebagai Pendukung Ketahanan Pangan serta Strategi Pencapaian Kemandirian Pangan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 8(3), 17–30.
- Wijoyo, B. H., Hidayat, S. I., & Abidin, Z. (2020). Analisis Ketersediaan Beras Di Jawa Timur. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, 8(2), 83–98.
- Yusmel, M. R., Afrianto, E., & Fikriman, F. (2019). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah Di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1).